

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan Pondok Pesantren dan masyarakat saling mempengaruhi. Sebagian besar Pondok Pesantren berkembang dari adanya dukungan masyarakat, dan secara sederhana muncul atau berdirinya Pondok Pesantren merupakan inisiatif masyarakat, baik secara individual maupun kolektif. Begitu pula sebaliknya, perubahan sosial dalam masyarakat merupakan dinamika kegiatan Pondok Pesantren dalam pendidikan dan kemasyarakatan.

Kata “Pondok Pesantren” terdiri dari dua kata, “pondok” dan “pesantren”. Jika ditelusuri, kata ini tidak seutuhnya berasal dari bahasa Indonesia. Akar kata pondok disinyalir terambil dari bahasa Arab, “*funduk*”; yang berarti hotel atau asrama.¹ Dimana pondok adalah tempat tinggal untuk para santriwan dan santriwati. Sedangkan, tempat dimana para santri itu menetap, di lingkungan pesantren, disebut dengan istilah pondok. Dari sinilah timbul istilah Pondok Pesantren.² Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan keagamaan yang mempunyai kekhasan tersendiri dan berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya. Pendidikan di Pondok Pesantren

¹Hasbullah, *Kapita Selekta Islam*, (Jakarta : Rajawali Pers, 1999), hal. 40.

²Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta : Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 1.

meliputi pendidikan islam, dakwah, pengembangan kemasyarakatan dan pendidikan lain yang sejenis. Para santriwan dan santriwati pada Pondok Pesantren cukup disebut “santri” yang umumnya menetap di Pondok Pesantren.

Lembaga Pondok Pesantren di Indonesia telah memberikan peran penting sebagai lembaga yang berfungsi menyebarkan agama Islam dan mengadakan perubahan dalam masyarakat ke arah yang lebih baik. Maka haruslah dipahami bahwa Pondok Pesantren sebagai wahana pengkaderan ulama. Wahana yang melahirkan sumber daya manusia yang handal dengan sejumlah predikat yang menyertainya, seperti: ikhlas, mandiri, penuh perjuangan, heroik, tabah serta mendahulukan kepentingan masyarakat yang ada di sekitarnya. Semua predikat baik ini, juga diuji oleh zaman yang sedang berkembang maju dengan segenap tantangannya.³

Pondok Pesantren (PP) Amanatul Ummah didirikan oleh Kiai Haji Asep Saifuddin Chalim pada tahun 2000, tepatnya di Jalan Siwalankerto Utara no. 56, Kecamatan Wonocolo, Kabupaten Surabaya. Pondok pesantren ini memiliki tiga cabang. Cabang pertama, Pondok Pesantren Nurul Ummah didirikan pada tahun 2006. Cabang kedua Pondok Pesantren Nurul Amanah didirikan 2008. Dan cabang ketiga Pondok Pesantren Amanatul Ummah

³Djalaluddin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.2001), hal. 100.

didirikan tahun 2009. Ketiga cabang PP ini berada di Jalan Tirtowening no. 12 Kembangbelor Pacet Mojokerto.

Awal mulanya, Pondok Pesantren Nurul Ummah hanya bertempat di sebuah villa kecil yang terletak di Desa Kembangbelor, yang kemudian diperluas dengan beberapa bangunan, seperti gedung dan masjid yang menghuni kawasan Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Nurul Amanah mempunyai program sekolah umum yang berbasis akselerasi. Sedangkan, Pondok Pesantren Amanatul Ummah memiliki program berbasis pesantren. Dari ketiga cabang yang terletak di Desa Kembangbelor, ada juga Pondok Pesantren Hikmatul Amanah yang terletak di Desa Bendungan Jati mempunyai program full beasiswa. Lain itu, Pondok Pesantren Nurul Ummah di atas, juga mempunyai program Madrasah Bertaraf International.

Dengan berdirinya tiga cabang Pondok Pesantren Amanatul Ummah (Surabaya) di Desa Kembangbelor (Pondok Pesantren Nurul Ummah, Pondok Pesantren Nurul Amanah dan Pondok Pesantren Amanatul Ummah), memberi perubahan pada kehidupan masyarakat di sekitarnya. Perubahan itu antara lain terlihat di dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Sebab, keberadaan fasilitas atau tempat pendidikan yang mulai menjangkau desa, memunculkan berbagai jenis lapangan pekerjaan yang menunjang perekonomian masyarakat, dan mampu menawarkan pekerjaan dan usaha bagi masyarakat.

Pekerjaan yang ditawarkan antara lain: tukang bangunan gedung, tukang kebersihan, guru, tukang masak untuk para santri, tukang cuci pakaian dan *security* atau keamanan. Sedangkan, usaha yang didirikan masyarakat karena inspirasi keberadaan pondok, antara lain: pemasok sayur dan lauk-pauk, membuka warung makan dan tempat penginapan. Dua keadaan ini (penawaran pekerjaan dan banyaknya kesempatan usaha), meningkatkan perekonomian, yang menunjang kesejahteraan masyarakat di Desa Kembangbelor.

Selain itu, masyarakat di Desa kembangbelor banyak mengalami perubahan sosial yang dikarenakan adanya keberadaan pondok. Masyarakat desa yang dulunya terlihat tertutup sekarang lebih terbuka dalam berinteraksi dengan para santri, guru dan wali santri. Masyarakat desa yang senang dengan keberadaan pondok dan juga mendukung program-program dan aturan pondok, membuat program pondok itu berjalan dengan lancar.

Dalam konteks pembangunan sosial bukan saja menjadi milik dan tanggung jawab institusi pemerintahan, melainkan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Hanya saja keberadaan pesantren tidak memiliki kewenangan langsung untuk merumuskan aturan sehingga perannya dapat dikategorikan sebagai partisipasi. Dalam hal ini, pesantren melalui kiai dan santri didiknya cukup potensial untuk turut menggerakkan masyarakat

secara umum. Sebab, bagaimanapun keberadaan kiai sebagai elit sosial dan agama menempati posisi dan peran sentral dalam struktur sosial masyarakat Indonesia.⁴ Dalam hal ini peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah dalam pembangunan sosial sangat berpengaruh terhadap Desa Kembangbelor yang membuat desa berkembang dalam kehidupan sosial ekonomi.

Dari setting penelitian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kembangbelor kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Setting Penelitian di atas, maka dapat di ambil rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet kabupaten Mojokerto?

⁴Moh. Khusnurido, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Persepektif Global*, (Yogyakarta: LaksBang Preessindo.2006), Hal. 23.

C. Tujuan Penelitian

Dengan menggunakan Setting dan Fokus Penelitian di atas, maka dapat ditulis tujuan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan sosial masyarakat Desa Kembangbelor Kec. Pacet kab. Mojokerto
2. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah bagi kehidupan ekonomi masyarakat Desa Kembangbelor Kec. Pacet kab. Mojokerto

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini di antaranya :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini di samping sebagai salah satu upaya untuk memenuhi tugas akhir dalam program S1 Program Studi Sosiologi Fakultas Sosiologi dan Ilmu Politik UIN Surabaya, juga diharapkan mampu menambah keilmuan peneliti dalam bidang ilmu sosial secara mendalam.

2. Bagi Jurusan sosiologi

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan tambahan referensi bagi Fakultas sosiologi dan ilmu politik, khususnya Prodi Sosiologi dan

merupakan sumbangan kepustakaan dalam rangka pengembangan penelitian akademis.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya dan sebagai perbendaharaan perpustakaan universitas untuk kepentingan penelitian ilmu sosiologi yang lebih umum

4. Bagi masyarakat

Merupakan sumbangan bagi pemikiran dan alternatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan pada kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Konseptual

Dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Studi Tentang Pondok Pesantren Amanatul Ummah pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kembangbelor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto” perlu adanya penjelasan atas beberapa kata yang dipakai agar tidak keluar dari koridor yang telah ditentukan, karena hal tersebut merupakan definisi dari sejumlah fakta dan gejala yang diamati. Untuk itu, di bawah ini penulis menjelaskan pengertian beberapa kata yang dipakai di dalam judul.

1. Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam memiliki ciri khas umum seperti adanya pondok tempat tinggal para santri yang berfungsi sebagai asrama pendidikan dan berada di lingkungan kompleks pesantren,

adanya masjid sebagai pusat pendidikan sekaligus tempat ibadah, pengajaran kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab atau dikenal dengan kitab kuning. Metode yang dikembangkan, menggunakan metode sorongan atau wetonan, dan adanya kyai baik sebagai pimpinan tertinggi pesantren maupun sebagai pendirinya.

Dengan demikian pesantren adalah suatu tempat pendidikan yang menekankan pelajaran agama islam dan pengajaran kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang berfungsi sebagai asrama pendidikan serta adanya masjid sebagai pusat pendidikan sekaligus tempat ibadah

2. Desa

Desa merupakan suatu kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran dalam mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Istilah desa dapat merujuk arti yang berbeda-beda tergantung dari sudut pandangnya. Desa dapat melakukan perbuatan hukum apabila masyarakatnya ada yang melakukan kesalahan atau telah melanggar aturan yang telah disepakati di dalam sebuah desa. Tentunya tindakan hukum yang dilakukan apabila ada pelanggaran yang dilakukan oleh salah seorang anggota masyarakat desa disesuaikan

dengan adat dan aturan yang sudah ada di desa tersebut, agar tindakan hukum yang diambil tidak melanggar dan sesuai dengan aturan yang sudah ada.

3. Masyarakat

Ada beberapa ilmuwan yang mempunyai pendapat berbeda-beda , antara lain, yaitu:

- a. Ralp Linton, mengartikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.
- b. Mac Iver dan Page, menyatakan bahwa, masyarakat ialah suatu sistem dari kebiasaan dan tatacara dari wewenang dan kerja sama antara berbagai kelompok dan golongan, dari pengawasan tingkah laku serta kebebasan-kebebasan manusia. Masyarakat merupakan jalinan hubungan sosial yang selalu berubah.
- c. Selo Soemarjan menyatakan bahwa, masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama, yang menghasilkan kebudayaan⁵.

Dalam penelitian ini, dari beberapa keterangan para ilmuwan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa masyarakat ialah

⁵Sapari Imam Asy'ari, *sosiologi*, Sidoarjo : Muhammadiyah University Press, 2007, Hal. 39.

sekumpulan individu yang hidup bekerja sama dan memiliki karakteristik kebudayaan tertentu, termasuk cara hidup itu sendiri.

4. Masyarakat Desa

Masyarakat desa adalah masyarakat yang kehidupannya masih dikuasai adat istiadat lama. Adat istiadat adalah sesuatu aturan yang sudah mantap dan mencakup segala konsepsi sistem budaya yang mengatur tindakan atau perbuatan manusia dalam kehidupan sosial hidup bersama, bekerja sama dan berhubungan erat secara tahan lama, dengan sifat-sifat yang hampir seragam. Adapun ciri yang menonjol pada masyarakat desa antara lain pada umumnya kehidupannya tergantung pada alam (bercocok tanam) anggotanya saling mengenal, sifat gotong royong erat penduduknya sedikit perbedaan penghayatan dalam kehidupan religi lebih kuat. Di dalam masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam, sistem kehidupan yang dianut biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Pengertian masyarakat desa memiliki batasan secara statistik, dapat dikatakan masyarakat pedesaan apabila masyarakat tersebut memiliki penduduk lebih dari 2500 orang. Apabila dilihat dari psikologi sosial, masyarakat pedesaan tumbuh dengan keramahamahan dalam kebersamaan, sikap gotong-royong dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan dalam segi ekonomi, masyarakat desa umumnya bekerja pada sektor pertanian

yakni sebagai petani. Selain bertani, masyarakat pedesaan bekerja sebagai peternak lembu atau kambing. Masyarakat desa cenderung bekerja sebagai petani dan juga beternak karena dua pekerjaan ini saling berhubungan dan mempunyai keterkaitan yakni, dalam bertani rumput yang mengganggu tanaman padi dapat digunakan sebagai makanan ternak dan sebaliknya. Sedangkan, kotoran dari ternak dapat digunakan sebagai pupuk yang dapat menyuburkan tanaman padi.

5. Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial adalah manusia senantiasa hidup dengan manusia lain (masyarakat).⁶ Kita harus mengakui bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena tidak bisa hidup tanpa berhubungan dengan manusia yang lain bahkan untuk urusan sekecil apapun kita tetap membutuhkan orang lain untuk membantu kita.

6. Ekonomi

Secara umum, bisa dibilang bahwa ekonomi adalah sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya materi individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena ekonomi merupakan ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan

⁶Herimanto-Winarno, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal.45.

sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi.

7. Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu hal atau aktivitas yang menyangkut seseorang dalam hubungannya dengan orang lain, dalam hal pemenuhan kebutuhan hidupnya (ekonomi). Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan sosial ekonomi yaitu menyangkut ciri atau kondisi serta kegiatan atau aktivitas dari masyarakat desa dalam melakukan segala usaha dengan cara bekerja untuk menumbuhkan kehidupan dalam peningkatan kesejahteraan hidup.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan jawaban. Dengan kata lain metode adalah pendekatan umum untuk mengkaji topik penelitian.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan

Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu data berasal dari kemampuan peneliti yang terlibat langsung bersama responden sebagai narasumber. Jadi dalam penelitian kualitatif kredibilitas peneliti adalah peran yang penting

dalam validitas hasil penelitian. Metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Yang mana kualitatif adalah suatu penelitian yang melakukan studi terhadap kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal itu dilakukan secara alami untuk mempelajari dan menggambarkan pola budaya suatu kelompok tertentu dalam hal kepercayaan, bahasa, dan pandangan yang dianut bersama dalam kelompok itu.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di sini dilakukan di Desa Kembangbelor kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan cocok untuk diteliti. Selain itu lokasi penelitian tidak berjauhan dengan lokasi peneliti sehingga hal itu akan mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel I
Tahap-tahap Penelitian

No	Bentuk Kegiatan	Waktu
1	Pra-studi Lapangan	12 April – 11 Agustus 2014
2	Studi Lapangan	12 Mei - 11 Oktober 2014
3	Pembuatan Laporan	12 Juni - 17 Desember 2014

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subjek/instrumen penelitian kualitatif adalah sebagai prencana, pelaksana, penumpulan data, analisis, penafsiran data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Dengan demikian maka pemilihan subjek penelitian di sini peneliti berusaha mengambil *informan* yaitu yang pertama kepala desa selaku pemimpin di desa karena mewakili masyarakat secara langsung. Yang kedua Penasehat Pondok Pesantren karena mewakili pondok pesantren. Ketiga adalah warga desa yang membuka usaha di sekitar Pondok Pesantren seperti pemilik warung dan hotel karena melihat adanya peluang dari berdirinya Pondok Pesantren yang di manfaatkan oleh beberapa warga untuk berwira usaha.

Selanjutnya adalah warga desa yang bekerja di Pondok Pesantren karena merasakan adanya perubahan yang terjadi setelah berdirinya Pondok Pesantren dengan sebelum berdirinya Pondok Pesantren sehingga mengetahui peran dari pondok pesantren.

4. Tahap-tahap Penelitian

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Penyusunan rancangan penelitian adalah berupa usulan penelitian yang diajukan kepada ketua Prodi Sosiologi, yang berisi tentang latar belakang masalah, fenomena yang terjadi di lapangan, problematika yang berisi tentang permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Dalam hal ini dapat dikatakan sebagai tahap penemuan di lapangan. Pada tahap ini tidak dapat dipisahkan dengan pengamatan peneliti yang dikumpulkan dari data lapangan. Hasil data itu ditindak-lanjuti dan diperdalam dengan mengumpulkan data-data wawancara ke sumber data dan orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian ini. Tahap ini dilakukan pada bulan Agustus 2014.

c. Mengatur Perizinan

Sebelum diadakannya penelitian, peneliti memohon surat izin ke pihak Prodi Sosiologi untuk ditandatangani yang selanjutnya diserahkan kepada pihak yang akan dijadikan tempat penelitian.

d. Tahap Lapangan

1. Memahami Latar Penelitian dan Persiapan Diri

Untuk memasuki suatu lapangan penelitian, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu, di samping itu peneliti

perlu mempersiapkan diri baik secara fisik maupun mental dalam menghadap subyek yang akan diteliti di lapangan.

2. Memasuki Lapangan

Dalam hal ini perlu adanya hubungan yang baik antara peneliti dengan subyek yang diteliti sehingga tidak ada batasan khusus antara peneliti dengan subyek, pada tahapan ini peneliti berusaha menjalin keakraban dengan tetap menggunakan sikap dan bahasa yang baik dan sopan tetapi subyek memahami bahasa dan sikap yang digunakan oleh peneliti. Peneliti juga mempertimbangkan waktu yang digunakan dalam melakukan wawancara dan pengambilan data yang lainnya dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh subyek.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ada dua, yaitu jenis data primer dan data skunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data tangan pertama. Data yang di peroleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran.⁷ Atau sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dari data primer ini peneliti

⁷Saifuddin Azwa, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hal. 91.

mampu mendapatkan data valid yang sesuai dengan tema dan rumusan masalah yang ada. Sumber data primer ini yang langsung memberikan data kepada tim peneliti,⁸ sumber data primer ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

Tabel II
Daftar Nama Informan

No	Nama	Uumur	Status
01	Abdul Aziz	27	Satpam
02	Ahmad Syarifuddin	34	Tukang Kebersihan
03	Fatihur Rohman	23	Kuli Bangunan
04	Tarjo	30	Petani
05	Arip	28	Satpam
06	Hadi Sutrisno	24	Pemilik warung kopi
07	Beni	26	Tukang Parkir
08	Febri Nasrulloh	41	Pemilik Hotel
09	Lazim Suadi	54	Penasehat Pondok Pesantren
10	Mukhtar Efendi	45	Kepala Desa

2. Data Skunder

Data sekunder adalah data yang tidak memberikan

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 137.

langsung data kepada pengumpul data. Misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen⁹. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data sekunder ini tim peneliti ambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan, dan buku-buku atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data *library research* dan *field research*.

1) *Library Research*

Penelusuran data dengan menggunakan bantuan buku-buku yang ada di Perpustakaan. Digunakan untuk mencari landasan-landasan teori tentang unsur-unsur pada penelitian ini.

2) *Field Research*

Hasil wawancara secara tertulis atau secara lisan yang direkam oleh alat perekam, arsip tentang daftar orang yang menjadi informan dalam penelitian ini.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 137.

6. Teknik Pengumpulan Data

Pada dasarnya penelitian mempunyai beberapa teknik dalam proses pengumpulan data. Dalam hal ini, peneliti menggunakan tiga teknik, antara lain:

a. Observasi

Peneliti membangun hubungan yang dekat dengan partisipan dari objek penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar peneliti bisa menyelami kehidupan mereka dan mereka mau berbagi mengenai perasaan terdalam dari masyarakat.

Jika nanti ada data yang harus dirahasiakan sifatnya maka peneliti tidak akan terus terang tujuannya adalah untuk menghindari kerancuan kerahasiaan data. Dalam observasi ini peneliti berusaha mengamati dan berperan serta. Yaitu mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara secermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya, mengidentifikasi secara tepat. Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial.¹⁰

b. Wawancara

¹⁰Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: Rosda Karya, 2009), hal.164.

Wawancara adalah cara peneliti untuk mendapatkan informasi yang akan diteliti. Peneliti membaur dan mendekati masyarakat agar masyarakat bisa menerima peneliti dengan baik. Selain itu masyarakat diharapkan akan memberikan keterangan yang valid untuk dijadikan data dalam penelitian.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Biasanya teknik wawancara ini tidak terstruktur dalam pengumpulan datanya.¹¹ Saat wawancara tidak menyusun pertanyaan dan jawaban tertulis, hanya membuat pedoman wawancara sehingga informan merasa leluasa dan terbuka dalam memberikan jawaban dan keterangan yang diinginkan peneliti.

Wawancara selain menggunakan bahasa Indonesia yang benar, juga menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh informan. Bahasa sehari-hari masyarakat setempat sangat memungkinkan digunakan oleh peneliti guna mendapatkan informasi. Jadi peneliti melihat siapa yang akan diwawancarai dan bahasa seperti apa yang seharusnya digunakan.

¹¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.142.

Dalam wawancara mendalam bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk informasi tertentu dari informan. Wawancara mendalam pada setiap pertanyaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, khususnya disesuaikan dengan kondisi informan.¹²

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah data yang diperoleh dari dokumen. Dokumentasi ini di ambil dari foto, ataupun data-data yang mendukung peneliti dalam penelitian ini.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat di ceritakan kepada orang lain.¹³

Sehubungan dengan penelitian ini maka data-data yang sudah terkumpul melalui observasi, wawancara, dokumentasi maupun catatan lapangan diurutkan dan diorganisasikan dalam kategori atau pokok-pokok bahasan yang untuk selanjutnya diusulkan dan diuraikan sedemikian rupa kemudian dikaitkan dengan teori yang ada.

¹²Deddy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 8.

¹³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 244.

Dalam semua ini maka peneliti akan menganalisis setiap informasi dan data yang di berikan oleh informan dikelola secara kritis. Sebab semua temuan akan memerlukan penafsiran lebih dalam untuk menemukan makna dan esensi dari sebuah sikap yang berdampak bagi kehidupan masyarakat.

Sedangkan dalam analisis data ini mempunyai tujuan untuk mencari bagaimana dampak berdirinya Pondok Pesantren Amanatul Ummah terhadap kehidupan masyarakat Desa Kembang Belor Kecamatan Pacet Kabupaten Mojokerto.

8. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif maka teknis keabsahan data merupakan hal yang sangat penting untuk menjawab penelitiannya. Dalam hal ini maka keabsahan data di artikan sebagai derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat di laporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang di laporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.¹⁴

Pemeriksaan keabsahan merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data itu sendiri. Dalam teknik triangulasi ini

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.267.

banyak cara yang dapat dilakukan, akan tetapi peneliti menggunakan hanya sebagian saja di antaranya :

- a. Triangulasi dengan sumber. Maksudnya mengecek derajat kepastian dan kepercayaan suatu informasi dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara dan data dokumen.
- b. Triangulasi dengan metode. Mengecek keabsahan data dari beberapa teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumen) peneliti membandingkan hasil informasi dari beberapa informasi dalam suatu teknik yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab saling berkaitan, antara lain :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini diterangkan mengenai: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori. Pada bab ini akan dijabarkan kajian pustaka dan kajian teoretik serta penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Studi Peran Pondok Pesantren Amanatul Ummah Pada Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kembangbelor, Kecamatan Pacet, Kabupaten Mojokerto. Pada bab ini Berisikan tentang metode penelitian terkait dengan penulisan skripsi ini yang meliputi bahasan: pendekatan dan jenis penelitian, subyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, terakhir teknik pemeriksaan keabsahan data dan penyajian dan analisis data. Berisi bahasan mengenai: Setting penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan

Bab IV Penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dan Saran.